**PERAN NILAI – NILAI LUHUR KEBANGSAAN DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME DIKALANGAN PELAJAR DI KOTA TANGERANG**

**TAHUN 2016**

**Oleh Muhamad Qustulani & Muhamad Sartibi**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana pandangan Pelajar di kota Tangerang terhadap Nilai – Nilai Luhur Kebangsaan, 2) Bagaimana pandangan Pelajar di kota Tangerang terhadap Paham Radikalisme, 3) Bagaimana peran Nilai – Nilai Luhur Kebangsaan dalam menangkal Paham Radikalisme di kalangan Pelajar kota Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar tingkat SLTA yaitu tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 82 Sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 93 Sekolah dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 18 Madrasah di wilayah kota Tangerang. Adapun jumlah populasi pelajar SLTA di kota Tangerang sebanyak 47.471 orang yang terdiri dari 19.105 orang tingkat SMA, 26.375 orang tingkat SMK dan 1.991 orang untuk tingkat MA. Penentuan jumlah Sampel menggunakan *Rumus Slovin* dengan batas toleransi kesalahan sebesar 8% dan penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional* *Stratified Random Sampling* di mana jumlah sampel ditarik sesuai dengan proporsi dalam populasinya didapatkan sebanyak 155 responden (62 responden dari pelajar SMA, 86 responden dari pelajar SMK dan 7 responden dari pelajar MA).

Teknik pengambilan data dengan menggunakan *Teknik Survei* yaitu peneliti mendatangi tempat yang akan diteliti guna mengadakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara actual. Dan *Teknik Kuesioner* adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Peneliti akan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan *Teknik Statistik Deskriptif* dengan menggunakan *Program SPSS 21.* Angka – angka stattistik yang didapatkan kemudian di deskripsikan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (Variabel X) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 55,30 dengan simpangan baku 13,09, median sebesar 59, skor minimum 16 dan skor maksimum 70. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Nilai – Nilai Kebangsaan adalah 14 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,95 (55,30/14) atau **79%** (55,30/70\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (Variabel X) cukup tinggi., 2) Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Variabel Y) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 26,04 dengan simpangan baku 7,57. median sebesar 28,00, skor minimum 7,00 dan skor maksimum 35,00. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Paham Radikalisme adalah 7 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,72 (26,04/7) atau **74%** (26,04/35\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Varibel Y) cukup tinggi., 3) Koefisien determinasinya sebesar 0,975 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pengaruh Nilai – Nilai Kebangsaan (Variable X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Variabel Y) adalah sebesar **97,50%,** sisanya 2,5% karena pengaruh faktor lain. Persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel Xterdahap variabel Y, yaitu = -5,562 + 0,571 X**.** Ini artinya setiap kenaikan atau penurunan sebesar 0,571 Nilai – Nilai kebangsaan akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Paham Radikalisme sebesar 0,571.



1. **Latar Belakang**

Pelajar merupakan kalangan yang paling rentan untuk dijadikan pengikut ajaran sesat dan paham radikal. Karena di usia ini, jiwanya masih labil, sehingga mudah terpengaruh. Terlebih saat ini muncul sejumlah organisasi radikal dan dinyatakan menyimpang.[[1]](#footnote-1)

Indikasi gerakan radikalisme yang bersifat negatif berupa aksi terorisme sehingga perlu ditangkal sejak usia sekolah. Pasalnya, remaja usia sekolah menengah atas (SMA) dan anak-anak kuliahan semester awal dinilai paling sering ditarget menjadi anggota baru jaringan terorisme di Indonesia.  
Saat ini banyak kasus terorisme yang melibatkan anak sekolah SMA. Mereka sengaja direkrut untuk menyiapkan generasi selanjutnya bagi kepentingan terorisme dan radikalisme. Untuk itu siswa perlu tahu juga bahaya dari gerakan radikal dan teroris ini, kalangan pelajar dan remaja ini dianggap paling mudah didoktrin untuk memasukkan paham radikalisme dan terorisme. Kebanyakan di antara mereka belum mengerti dan belum memiliki pegangan hidup mendasar yang membuat mereka mudah untuk dimasuki pemahaman yang ekstrem dan negatif tersebut. dari sisi psikologis, remaja yang kebanyakan adalah pelajar tingkat SMA belum memiliki jati diri yang pasti dan mudah dipengaruhi pemikiran baru. Masa seperti inilah yang perlu ditekankan bahwa ada beberapa pemahaman yang tidak baik untuk mereka yang pada gilirannya berdampak negatif jika dipahami sekilas.  
Psikologis anak-anak remaja ini mudah berubah dan tidak pasti. Makanya, mereka kerap dijadikan target perekrutan. Memberikan pemahaman sekaligus mengajak mereka untuk menghindari dampak negatif terorisme itu penting di usia anak-anak remaja dan pelajar ini. [[2]](#footnote-2)

Untuk itu Pancasila harus eksis kembali, dimana terminologi kandungannya harus muncul lagi dalam keluarga dan sekolah. Dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme dalam keluarga, diharapkan perlahan-lahan bisa mencegah tumbuhnya radikalisme, Artinya, problem yang muncul terkait persoalan radikalisme harus benar-benar dicermati dan diresapi bersama. Harus ada konsep atau gagasan baru dalam membudayakan dan membumikan Pancasila. Langkah ini penting karena selama ini proses pembudayaan masih terkesan kaku yakni dilakukan hanya untuk kepentingan negara, khususnya aparat pemerintah, tetapi tidak memberi ruang publik untuk melakukan interpretasi dan melahirkan ide-ide yang kreatif, sehingga berdampak pada bagaimana nilai-nilai Pancasila itu akan diinternalisasikan.[[3]](#footnote-3)

Isu radikalisme ideologi pada generasi muda sudah menjadi perhatian khusus Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang. STISNU akan meluncurkan program kegiatan seminar ahlussunnah waljamaah (Aswaja) yang dibingkai dalam bentuk penelitian, pengabdian dan penyuluhan untuk siswa – siswi SMA dan Madrasah Aliyah (MA). Kegiatan itu dibagi dalam tiga indikator, yaitu pentingnya Pancasila dan NKRI, Syariat Islam dan Keindonesiaan, serta wawasan keaswajaan,” Membentengi generasi muda (yang baru lulus) dari bahaya radikalisme adalah bukti pengabdian STISNU terhadap NU, berkhidmat untuk umat dan berbakti pada negeri. Kita berharap, generasi bangsa ke depannya, khususnya generasi muda tidak ada yang mengikuti organisasi radikal atas nama agama.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan uraian diatas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STISNU Nusantara Tangerang melakukan penelitian yang diberi judul “ Peran Nilai – Nilai Luhur Kebangsaan dalam mengangkal Paham Radikalisme di kalangan Pelajar di Kota Tangerang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan ?
2. Bagaimana pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham radikalisme ?
3. Bagaimana peran nilai – nilai luhur kebangsaan dalam menangkal paham radikalisme di kalangan pelajar kota Tangerang ?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham radikalisme ?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran nilai – nilai luhur kebangsaan dalam menangkal paham radikalisme di kalangan pelajar kota Tangerang ?
4. **Hipotesis Penelitian**

Adapun Hipotsesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pelajar di kota Tangerang mempunyai pandangan positif terhadap nilai-nilai luhur kebangsaan ?
2. Pelajar di kota Tangerang mempunyai pandangan positif terhadap paham radikalisme ?
3. Nilai-nilai luhur kebangsaan dapat menangkal paham radikalisme di kalangan pelajar kota Tangerang ?
4. **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan pihak – pihak terkait.

1. **Tinjauan Teori**
2. **Nilai – Nilai luhur Kebangsaan**

Nilai - nilai Pancasila dari segi implementasi terdiri atas nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Nilai dasar terdiri atas nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai dasar ini terdapat pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan Penjelasan UUD NRI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa nilai dasar tersebut harus dijabarkan konkret dalam Batang Tubuh UUD NRI Tahun 1945, bahkan pada semua peraturan perundangundangan pelaksanaannya.[[5]](#footnote-5) Pancasila sebagaimana kita yakini merupakan jiwa, kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Disamping itu juga telah dibuktikan dengan kenyataan sejarah bahawa Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan karena menjadikan bangsa Indonesia bersatu.Pancasila dijadikan ideologi dikerenakan, Pancasila memiliki nilai-nilai falsafah mendasar dan rasional. Pancasila telah teruji kokoh dan kuat sebagai dasar dalam mengatur kehidupan bernegara. Selain itu, Pancasila juga merupakan wujud dari konsensus nasional karena negara bangsa Indonesia ini adalah sebuah desain negara moderen yang disepakati oleh para pendiri negara Republik Indonesia kemudian nilai kandungan Pancasila dilestarikan dari generasi ke generasi. Pancasila pertama kali dikumandangkan oleh Soekarno pada saat berlangsungnya sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Republik Indonesia (BPUPKI).

1. **Upaya menjaga nilai – nilai luhur pancasila**

Nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat indonesia. Dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa indonesia. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai – nilai tersebut. Untuk dapat hal tersebut maka perlu adanya berbagai upaya yang didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia. Upaya – upaya tersebut antara lain, ideologi secara praktis diartikan sebagai sistem dasar seseorang tentang nilai – nilai dan tujuan – tujuan serta sarana – sarana pokok untuk mencapainya. Jika diterapkan oleh negara, maka ideologi diartikan sebagai kesatuan gagasan – gagasan dasar yang disusun secara sistematis dan dianggap menyeluruh tentang manusia dan kehidupannya, baik sebagai individu, sosial, maupun kehidupan bernegara.

1. **Penerapan nilai luhur pancasila pada kaum muda**
2. Penerapan pada sila pertama

Pada sila yang pertama ini merupakan nilai – nilai yang menerapkan tentang hubungan kita dengan Tuhan.. Salah satu contoh penerapan yang paling sederhana adalah menajaga hubungan erat dengan sesama mahkluk hidup, menghormati bagi yang beragama lain, Kemudian dengan kita beribadah kepada Allah SWT (yang beragama Islam), seperti sholat wajib sebanyak 5 waktu selalu dilaksanakan, mengaji, dzikir, sholawat, dll. Itu sudah merupakan penerapan dalam nilai – nilai penerapan pancasila pada sila pertama.

1. Penerapan pada sila kedua

Pada sila kedua ini yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Penerapan pada sila ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial yang ada dilingkungan kita. Pada intinya dalam sila ke-2 ini nilai – nilai yang terkandung didalamnya keadilan dan kemanusiaan.Cara penerapan sila ini untuk pemuda adalah menolong teman yang sedang kesusahan, hal ini telah mencakup pada cinta sesama manusia. Kemudian mengungkapkan kebenaran demi keadilan itu salah satu hal yang sulit dilakukan oleh kalangan remaja.

1. Penerapan pada sila ketiga

Penerapan dalam sila ketiga mungkin mudah dilakukan oleh kalangan remaja, meskipun sudah menerapkannya namun penerapannya banyak yang salah bahkan lari ke hal yang negatif. Contoh penerapannya yaitu dalam sebuah kelompok atau organisasi. Kekompakan merupakan hal yang terpenting dalam kelompok, karena kekompakan dalam kelompok bisa menyatukan anggota kelompok. Mementingkan kepentingan kelompok dari pada kepentingan diri sendiri, mungkin ini yang sulit diterapkan pada suatu kelompok.

1. Penerapan pada sila keempat

Pada sila keempat diperlukan sikap yang lebih dewasa untuk penerapannya, karena berhubungan dengan musyawarah atau salah satu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah. Musyawarah umumnya dilakukan ketika hendak mengadakan kegiatan atau ketika kita menemukan masalah. Musyawarah ini merupakan salah satu cara penerapan nilai – nilai pancasila pada sila keempat.

1. Penerapan pada sila kelima

Pada sila kelima ini erat hubungannya dengan hak dan kewajiban kita sebagai makhluk sosial. Contoh penerapannya pada remaja misalya seperti bersikap adil terhadap teman, menghormati hak – hak orang lain, dan menolong sesama.

1. **Aswaja sebagai Manhajul fikr dan Transformasi sosial**

Sebagai upaya ‘kontektualisasi’ dan aktualisasi aswaja tersebut, maka diperlukan pemahaman metodologis dalam menyentuh dan mencoba mengambil atau menempatkan **Aswaja** sebagai ‘sudut pandang/perspektif’ dalam rangka membaca realiatas *Ketuhanan*, realitas *manusia dan kemanusiaan* serta realitas *alam semesta*. Namun tidak hanya berhenti sampai disitu , **Aswaja** sebagai **Manhajul Fikri** harus bisa menjadi ’busur’ yang bisa menjawab berbagai macam realitas tersebut sebagai upaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam sehingga benar-benar bisa membawa Islam sebagai *rohmatan Lil Alamin*, dengan tetap memegang *empat prinsip dasar* **Aswaja** , yaitu :

* + 1. Tawasuth .

Moderat, penengah . Selalu tampil dalam upaya untuk menjawab tantangan umat dan sebagai bentuk semangat ukhuwah sebagai prinsip utama dalam memanivestasikan paham Aswaja.

* + 1. Tawazun

Penyeimbang. Sebuah prinsip istiqomah dalam membawa nilai-nilai aswaja tanpa intervensi dari kekuatan manapun, dan sebuah pola pikir yang selalu berusaha untuk menuju ke titik pusat ideal (keseimbangan).

* + 1. Tasamuh

Toleransi, sebuah prinsip yang fleksibelitas dalam menerima perbedaan, dengan membangun sikap keterbukaan dan toleransi. Hal ini lebih diilhami dengan makna “*lakum dinukum waliyadin” dan “walana a’maluna walakum a’maluku”, sehingga metode berfikir ala aswaja adalah membebaskan, dan melepaskan dari sifat egoistik dan sentimentil pribadi ataupun bersama.*

* + 1. Al i’tidal

Keadilan, adalah konsep tentang adanya proporsionalitas yang telah lama menjadi metode berfikir ala aswaja. Dengan demikian segala bentuk sikap amaliah, maqoliah dan haliah harus diilhami dengan visi keadilan.[[6]](#footnote-6)

1. **Paham Radikalisme**
2. Pengertian Radikalisme

Secara istilah, radikalisme berasal dri kata Radix yang berarti akar. Jadi, radikalisme dapat dipahami sebagai suatu sikap seseorang yang menginginkan perubahan terhadap sesuatu dengan cara menghancurkan yang telah ada dan mengganti dengan seseuatu perubahan yang baru, yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Biasanya cara yang digunakan adalah dengan memblikkan nilai-nilai yang ada secara cepat dengan kekerasan dan tindakan-tindakan yang ekstrim atau dengan tindakan-tindakan yang sangat merusak.

Secara sosiologis, radikalisme timbul apabila terjadi pertentangan dalam kehidupan bermsyarakat. Contohnya bila masyarakat menglami perbedaan antara norma-norma dengan pengalaman dan para warga masyarakat merasa tidak mempunyai lagi keinginan untuk mengatasi masalah perbedaan itu, maka radikalisme dapat timbul sehingga akan mengakibatkan proses radikalisme dalam kalangan masyarakat tertentu, terutama dikalangan anak muda. Sebagian warga masyarakat terutama kalangan anak muda yang merasa dikuasai oleh lingkungan yang berada di luar emosi mereka, mereka berusaha untuk menghindar dari keberadaan yang membelenggu mereka atau berusaha mengatasi masalah kemudian melakukan tindakan-tindakan yang mengagetkan.[[7]](#footnote-7)

1. Masyarakat dan Radikalisme

Di Negara maju maupun berkembang fenomena radikalisme selalu muncul bila terdapat pertentangan-pertentangan dalam kehidupan masyarakat dan politik. Pada dasarnya timbulnya radikalisme itu berasal dari perbedaan-perbedaan sosial yang sangat mencolok yang kemudian dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai masa depan dalam masyarakat dan rasa kurang percaya diri terhadap kondisi yang sekarang.

Radikalisme dalam masyarakat Indonesia merupakan budaya yang dapat menjadi sorotan, berbarengan dengan proses masuknya masyarakat ke tahap yang lebih modern yang semakin maju sehingga kita harus lebih waspada dan berhati-hati dan kita diharapkan bisa mengurangi akibat buruk dari kemajuan zaman dengan berupaya menghilangkan berbagai pertentangan sosial ekonomi dan politik dalam masyarakat. Jika kita memahami ajaran agama islam, kita akan mengetahui bahwa islam mampu menghilangkan bibit-bibit radikalisme dan mampu menghasilkan lingkungan yang bersih dari faktor-faktor radikalisme.

1. **Metodologi Penelitian**

## Metode Penelitian

Metode penelitian adalalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah.[[8]](#footnote-8) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif (survei).* Metode kuantitatif (*survei)* termasuk kelompok penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek yang terjadi saat sekarang.[[9]](#footnote-9)Metode kuantitatif dikembangkan menggunakan landasan filsafat empirisme dimana kebenaran hakiki itu terdapat pada kenyataan yang dapat diamati dan diukur secara empirik.[[10]](#footnote-10) Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu dengan cara *survei* dan *kuesioner (angket)[[11]](#footnote-11).* Setelah menghasilkan data yang akurat, maka hasil penelitian akan dianalisa kemudian mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang ada, sehingga akan diketahui apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

## Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan di Madrasah Aliyah (MA) se kota Tangerang yang berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada 01 februari sampai dengan 30 April 2016.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan pengukuran tentang orang, binatang, benda, kejadian, dan lain-lain yang dapat diidentifikasi.[[12]](#footnote-12) Sedangkan menurut M. Musfiqon populasi merupakan “kelompok besar yang menjadi objek penelitian”.[[13]](#footnote-13) Populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar tingkat SLTA yaitu tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 82 Sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 93 Sekolah dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 18 Madrasah di wilayah kota Tangerang. Adapun jumlah populasi pelajar SLTA di kota Tangerang sebanyak 47.471 orang yang terdiri dari 19.105 orang tingkat SMA, 26.375 orang tingkat SMK dan 1.991 orang untuk tingkat MA. [[14]](#footnote-14)

Sampel adalah bagian dari populasi.[[15]](#footnote-15) Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditarik dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin:

***N***

n =

1 + ***Ne* ²**

Di mana:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan

Maka

47.471

n =

1 + (47.471) (8%)**²**

= 155 Responden

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 8% memiliki tingkat akurasi 92%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. [[16]](#footnote-16)

Penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional* *Stratified Random Sampling* di mana jumlah sampel ditarik sesuai dengan proporsi dalam populasinya. [[17]](#footnote-17)

Populasi

Sampel = x Total Sampel

Total Populasi

Maka :

Sampel SMA = 19.105 / 47.471 x 155 = 62 Responden

Sampel SMK = 26.375 / 47.471 x 155 = 86 Responden

Sampel MA = 1.991 / 47.471 x 155 = 7 Responden

## Teknik pengambilan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengambilan data, diantaranya sebagai berikut :

* 1. Teknik Survei

Penulis mendatangi tempat yang akan diteliti guna mengadakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara aktual.

* 1. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti.[[18]](#footnote-18) Penulis akan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket.

* 1. Variabel penelitian

Ada 2 variabel yang digunakan dalam peneitian ini, yaitu :

* + - * 1. Variabel bebas (X) = Nilai – Nilai Kebangsaan
        2. Variabel terikat (Y) = Paham Radikalisme
  1. Uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian

Alat ukur yang baik harus memiliki validitas dan realibilitas yang baik.

1. Uji validitas butir instrumen penelitian

Uji validitas terhadap butir-butir instrumen penelitian digunakan formula korelasi korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan rumus : [[19]](#footnote-19)



dimana : *ryx* = koefisien korelasi data x terhadap data y

x = skor butir soal tertentu untuk setiap pelajar

y = skor total (semua soal) untuk setiap pelajar

n = Jumlah sampel uji coba.

Nilai *rbis* yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel *product moment*. Dengan taraf signifikansi α = 0,05 df = n – 2 (dimana n = banyaknya responden uji coba). Kriterianya adalah jika *rhitung* > *r*tabel maka butir instrumen tersebut dikatakan valid (sahih). Sedangkan jika *rhitung* < *r*tabel instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS diketahui *rhitung* > *r*tabel (0,1) sehingga semua instrumen penelitian dianggap valid.

1. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji reliabilitas instrumen penelitian diukur dengan menggunakan formula korelasi Alfa Cronbach (*r*AC) (Azwar, 1998 : 184; Arikunto, 2002 ; 171), rumusnya adalah :

; dimana

*r*AC = Koefisien reliabilitas tes *Si*2 = Varians skor i.

k = Banyaknya butir valid *St*2 = Varians skor total.

Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan *r* tabel *product moment*, nilai *r* tabel pada taraf signifikansi *r*AC = 0,05 df = k – 2 (dimana k = banyaknya soal yang valid). Kriterianya adalah jika *rhitung* > *r*tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan uji validitas dan realibilitas butir soal dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.

Dari hasil uji reliabilitas dengsn SPSS diketahui *rhitung (0,906)*> *r*tabel *(0,1)* sehingga semua instrumen penelitian dianggap reliabel.

Skala nilai – nilai kebangsaan dan paham radikalisme disusun dengan menggunakan skala model Likert, dimana setiap pernyataan disertai jawaban atas lima kategori, yaitu : SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pemberian skor mengikuti pola sebagai berikut :

**Tabel 1**

Pemberian skor item instrumen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jawaban | Positif | Negatif |
| 1. | SS | 5 | 1 |
| 2. | S | 4 | 2 |
| 3. | KS | 3 | 3 |
| 4. | TS | 2 | 4 |
| 5. | STS | 1 | 5 |

*(Diadaptasi dari Iskandar, 2008)*

## Teknik analisis data

* + 1. Sistem tabulasi data dengan memakai analisis frekuensi. Dengan rumus[[20]](#footnote-20) :

**F**

**P = --------- x 100 %**

**N**

Keterangan :

P = Persentase

F = Jawaban responden

N = Jumlah responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dikualitatifkan, maksudnya data yang ada diangkakan kemudian dideskripsikan.

* + 1. Statistik deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

* 1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
  2. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu K = 1 + 3,3 log n, n = banyaknya data
  3. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu 
  4. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu < data terkecil.
  5. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
  6. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu TB = UB – ½ satuan data, dan TA = UA + ½ satuan data.
  7. Menggambarkan grafik poligon frekuensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Yi) masing-masing kelas interval, yaitu Yi = ½ (UA-UB).

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1. Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:



1. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

 dimana :

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas modus, ialah kelas interval

dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas

interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas

interval terdekat sesudahnya

1. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

Me = b + p  dimana :

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

 dan Simpangan Baku (S) = 

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka penghitungan analisis data deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.

* + 1. Uji persyaratan analisis data
       1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis ***Kolmogorov Smirnov*** dalam program aplikasi komputer untuk statistik, yaitu SPSS 21. Hasil penghitungan dan pengujian dengan SPSS 21 ditunjukkan oleh tabel ***Tests of Normality*** pada kolom ***Sig*** untuk pengujian teknik ***Kolmogorov Smirnov*** Kriteria kenormalannya adalah adalah jika nilai sig *Kolmogorov Smirnov* (KS) > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

* + - 1. Uji linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :[[21]](#footnote-21)



Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 21. Untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien pada ***Deviation from Liniearity***.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut :

jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier.

* + 1. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

1. Analisis korelasi

Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Partial

Hasil perhitungan koefisien korelasi partial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada tabel **Correlations**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu :

1. untuk tanda \*\* sig (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%
2. untuk tanda \* (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, berarti tidak signifikan pada taraf nyata 1%
3. untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan
4. Analisis regresai
5. Perhitungan persamaan garis regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficientsa**. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients.**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | **ao** |  |  |  |  |
| **X** | **a1** |  |  |  |  |
| a. Dependent Variable: **Y** | | | | | | |

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah 

1. Pengujian Signifikansi Regresi
2. Untuk Regresi Partial

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom **t** atau kolom **Sig** pada tabel **Coeficients**. Untuk regresi partial pengaruh Xterhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X.

Jika digunakan Kolom ***Sig***, maka kriteria signifikansinya adalah :

**“jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan**”.

1. Jika digunakan Kolom **t**, maka kriteria signifikansinya adalah :

**“jika thitung > ttabel maka regresi tersebut signifikan**”

***ttabel*** dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata α dan dk = n – 2, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

* + 1. Hipotesis Statistik

1. H0: β2 = 0 🡪 tidak terdapat pengaruh nilai – nilai kebangsaan terhadap paham radikalisme
2. H1: β2 ≠ 0 🡪 terdapat pengaruh nilai – nilai kebangsaan terhadap paham radikalisme.
3. **Pembahasan**

## Pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur

## kebangsaan

Data yang terkumpul dari angket yang disebarkan kemudian penulis olah dengan menggunakan metode frekuensi relatif yang hasilnya sebagai berikut.

**Tabel. 2**

**Berbuat baik dengan non muslim**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 46 | 30% |
| 2 | Setuju | 92 | 59% |
| 3 | Kurang Setuju | 14 | 9% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 2% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Pada dasarnya pelajar di kota tangerang sangat toleran terhadap pemeluk agama dan aliran kepercayaan lain, hal ini terlihat dari rata-rata jawaban mereka dimana 89% menjawab sangat setuju dan setuju untuk berbuat baik dengan non muslim, hanya 9% yang menyatakan kurang setuju dan 2% sangat tidak setuju.

**Tabel. 3**

**Menyelesaikan permasalahan agama tanpa kekerasan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 99 | 64% |
| 2 | Setuju | 46 | 30% |
| 3 | Kurang Setuju | 5 | 3% |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 2% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 1% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Sebanyak 94% pelajar di kota tangerang sepakat untuk menyelesaikan permasalahan agama tanpa menggunakan kekerasan dan hanya 3% saja yang menyatakan kurang ketersetujuannya serta 3% lagi menyatakan tidak setuju.

**Tabel. 4**

**Mengedepankan akal daripada sentimen agama dalam menyelesaikan konflik agama**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 42 | 27% |
| 2 | Setuju | 51 | 33% |
| 3 | Kurang Setuju | 32 | 21% |
| 4 | Tidak Setuju | 17 | 11% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 13 | 8% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Dalam hal menyelesaikan konflik agama. Pelajar dikota tangerang jawabannya hampir berimbang dimana 60% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan 40 % menyatakan kekurang setujuan dan ketidaksetujuan kalau konflik agama diselesaikan dengan mengedepankan akal daripada sentimen agama.

**Tabel. 5**

**Hidup harus seimbang antara urusan dunia dan akhirat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 98 | 63% |
| 2 | Setuju | 42 | 27% |
| 3 | Kurang Setuju | 10 | 7% |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 1% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 2% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Keseimbangan urusan dunia dan akhirat merupakan sesuatu yang sangat diinginkan oleh pelajar di kota Tangerang, ini bisa dilihat dari mayoritas jawaban mereka sebanyak 90% dan hanya 10% saja yang menyatakan kekurang dan ketidaksetujuan mereka.

**Tabel. 6**

**Menjaga solidaritas sosial dengan pemeluk agama lain**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 51 | 33% |
| 2 | Setuju | 73 | 47% |
| 3 | Kurang Setuju | 11 | 7% |
| 4 | Tidak Setuju | 11 | 7% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 9 | 6% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Ternyata pelajar di kota Tangerang mempunyai solidaritas yang cukup tinggi terhadap pemeluk agama lain. Ini terlihat dari jawaban mereka dimana 80% menyatakan ketersetujuannya dan hanya 20% saja yang menyatakan kekurang dan ketidaksetujuannya.

**Tabel. 7**

**Tidak membenarkan tindakan kekerasan terhadap mereka yang anti islam (memusuhi islam)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 38 | 25% |
| 2 | Setuju | 59 | 38% |
| 3 | Kurang Setuju | 27 | 17% |
| 4 | Tidak Setuju | 11 | 7% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 20 | 13% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Sebanyak 63% pelajar di kota Tangerang tidak membenarkan tindakan kekerasan terhadap mereka yang anti Islam, 17% menyatakan kurang setuju dan sisanya 20% membenarkan tindakan kekerasan terhadap mereka yang anti Islam.

**Tabel. 8**

**Bersifat demokratis terhadap perbedaan pendapat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 27 | 17% |
| 2 | Setuju | 94 | 61% |
| 3 | Kurang Setuju | 20 | 13% |
| 4 | Tidak Setuju | 14 | 9% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Pelajar di kota Taangerang sangat demokratis terhadap perbedaan pendapat. Dimana 78% menyatakan sangat setuju dan setuju, 13% kurang setuju dan hanya 9% yang menyatakan tidak setuju.

**Tabel. 9**

**Sentimen agama yang berlebihan terhadap agama lain**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 17 | 11% |
| 2 | Setuju | 20 | 13% |
| 3 | Kurang Setuju | 56 | 36% |
| 4 | Tidak Setuju | 42 | 27% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 20 | 13% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Hanya 24% saja pelajar di kota Tangerang yang memiliki sentimen berlebihan terhadap agama lain, sedangkan 36% manyatakan kurang setuju dan sissanya 40% menyatakan ketidaksetujuannya akan sentimen agama yang berlebihan.

**Tabel. 10**

**Menyelesaikan konflik dengan cara damai, arif dan bijaksana berprinsip keadilan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 111 | 72% |
| 2 | Setuju | 33 | 21% |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 1% |
| 4 | Tidak Setuju | 9 | 6% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Penyelesaian konflik secara damai, arif dan bijaksana merupakan konsensus bersama pelajar di kota Tangerang, dimana 93% menyatakan penyelesaian konflik dilakukan dengan cara damai, arif dan bijakasana dan hanya 7% saja yang meyatakan kekurang dan ketidaksetujuaannya.

**Tabel. 11**

**Menjunjung nilai-nilai keadilan dalam menyelesaikan masalah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 89 | 57% |
| 2 | Setuju | 56 | 37% |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 1% |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 2% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 5 | 3% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Menjunjung tinggi nilai – nilai keadilan dalam menyelesaikan masalah adalah kesepakatan bersama pelajar di kota Tangerang, hal ini terlihat dari jawaban meereka, dimana sebanyak 94% sangat menjunjung nilai – nilai keadilan dalam menyelesaikan masalah dan hanya 6% saja yang menyatakan kekurang dan ketidaksetujuannya.

**Tabel. 12**

**Menggunakan tindakan kekerasan dalam mencegah kemungkaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 12% |
| 2 | Setuju | 25 | 16% |
| 3 | Kurang Setuju | 40 | 26% |
| 4 | Tidak Setuju | 42 | 27% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 29 | 19% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

28% pelajar di kota Tangerang menyatakan sangat setuju dan setuju menggunakan tindakan kekerasan dalam mencegah kemungkaran, 26% menyatakan kurang setuju dan 46% menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 13**

**Membenarkan tindakan kekerasan atas nama jihad fi sabilillah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 22 | 14% |
| 2 | Setuju | 28 | 18% |
| 3 | Kurang Setuju | 25 | 16% |
| 4 | Tidak Setuju | 43 | 28% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 37 | 24% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Yang membenarkan tindakan kekerasan atas nama fi sabilillah di setujui oleh pelajar sebanyak 32%, yang kurang menyetujui sebanyak 16% dan 52% sisanya menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 14**

**Menyebarkan kebencian terhadap non muslim (penganut agama lain)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 13 | 8% |
| 2 | Setuju | 8 | 5% |
| 3 | Kurang Setuju | 34 | 22% |
| 4 | Tidak Setuju | 54 | 35% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 46 | 30% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Penyebaran kebencian terhadap non muslim ditentang oleh pelajar di kota Tangerang sebanyak 65% dan 22% menyatakan ketidak dan kekurang setujuan terhadap tindakan tersebut dan 13% saya yang menyatakan ketersetujuannya.

**Tabel. 15**

**Mengajak kebaikan dengan cara damai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 124 | 80% |
| 2 | Setuju | 27 | 17% |
| 3 | Kurang Setuju | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 2% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

## Menagajak kebaikan dengan cara damai sudah menjadi kesepakatan pelajar di kota Tangerang, dimana sebanyak 97% menyatakan ketersetujuannya dan hanya 3% saja yang menolak (tidak setujuc dan sangat tidak setuju).

## Pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalisme

Adapun pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap pahama Radikalisme sebagai berikut.

**Tabel. 16**

**Negara Indonesia harus berazaskan Islam, bukan Pancasila**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 35 | 23% |
| 2 | Setuju | 49 | 32% |
| 3 | Kurang Setuju | 53 | 34% |
| 4 | Tidak Setuju | 16 | 10% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 1% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Jawaban yang cukup mencengangkan muncul ketika 55% pelajar di kota Tangerang menyatakan ketersetujuannya terhadap negara Indonesia yang harus berazaskan Islam, bukan pancasila, 34% menyatakan kurang setuju dan sisanya 11% menjawab tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 17**

**NKRI sebaiknya menjadi negara islam (Khalifah Islamiyah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 37 | 24% |
| 2 | Setuju | 51 | 33% |
| 3 | Kurang Setuju | 51 | 33% |
| 4 | Tidak Setuju | 11 | 7% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 5 | 3% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Jawaban yang cukup mencengangkan kembali muncul ketika 57% pelajar di kota Tangerang menyatakan ketersetujuannya terhadap pertanyaan NKRI sebaiknya menjadi negara Islam (Khalifah Islamiyah) , 33% menyatakan kurang setuju dan sisanya 10% menjawab tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 18**

**ISIS dan organisasi lainnya (yang mengatasnamakan islam) melakukan tindakan kekerasan terhadap orang-orang yang dianggapnya sebagai musuh islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 6% |
| 2 | Setuju | 27 | 17% |
| 3 | Kurang Setuju | 27 | 17% |
| 4 | Tidak Setuju | 34 | 22% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 58 | 38% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Tindakan kekerasan yang mengatasnamakan Islam sangat ditentang oleh pelajar di kota Tangerang, diamana 60% menyatakan ketidaksetujuannya terhadap tindakan tersebut, 17% kurang setuju dan 23% menjawab setuju.

**Tabel. 19**

**Jihad dalam ajaran Islam adalah berperang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 20 | 13% |
| 2 | Setuju | 28 | 18% |
| 3 | Kurang Setuju | 56 | 36% |
| 4 | Tidak Setuju | 32 | 21% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 19 | 12% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Jihad dalam ajaran Islam adalah berperang di setujui dan sangat disetujui oleh pelajar sebanyak 31%, yang kurang menyetujui sebanyak 36% dan 33% sisanya menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 20**

**Indonesia adalah negara kafir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 3% |
| 2 | Setuju | 2 | 1% |
| 3 | Kurang Setuju | 14 | 9% |
| 4 | Tidak Setuju | 34 | 22% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 100 | 65% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Pernyataan Indonesia adalah negara kafir ditentang oleh pelajar di kota Tangerang, dimana 87% menyatakan tidak dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, 9% menyatakan kurang setuju dan 4% manyatakan setuju dan sangat setuju.

**Tabel. 21**

**Nilai-nilai luhur pancasila sesuai dengan ajaran islam (Al-Qur'an & Hadits)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 56 | 36% |
| 2 | Setuju | 63 | 41% |
| 3 | Kurang Setuju | 20 | 13% |
| 4 | Tidak Setuju | 6 | 4% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 10 | 6% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Pelajar di kota Tangerang menganggap bahwa nilai – nilai luhur pancasila sesuai dengan ajaran Islam, hal ini terlihat dari jawaban mereka dimana sebanyak 77% menyatakan bahwa nilai – nilai luhur pancasila sesuai dengan ajaran Islam, 13% tidak setuju dan 10% tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel. 22**

**Tindakan ISIS sesuai dengan ajaran islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SIKAP** | **F** | **%** |
| 1 | Sangat Setuju | 24 | 15% |
| 2 | Setuju | 18 | 12% |
| 3 | Kurang Setuju | 20 | 13% |
| 4 | Tidak Setuju | 31 | 20% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 62 | 40% |
| Total | | 155 | 100% |

*Sumber : Data olahan*

Tindakan ISIS yang mengatasnamakan Islam sangat di kecam oleh pelajar di kota Tangerang, dimana sebanyak 60% menyatakan tidak dan sangat tidak setuju kalau tindakan ISIS sesuai dengan ajaran Islam, 13% menyatakan kurang setuju dan 27% menyatakan setuju dan sangat setuju.

## Deskripsi Data (Pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur Kebangsaan dan Paham Radikalisme)

Berikut ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21 serta analisis dan intepretasinya.

**Tabel 23**

Deskripsi Data Penelitian

|  | **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | N | Minimum | Maximum | Mean | Median | Std. Deviation |
| Nilai – Nilai Kebangsaan (X) | | 155 | 16.00 | 70.00 | 55.30 | 59.00 | 13.09 |
| Paham Radikaklisme (Y) | | 155 | 7.00 | 35.00 | 26.04 | 28.00 | 7.57 |

1. **Analisis Data Pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur Kebangsaan (X)**

Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (X) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 55,30 dengan simpangan baku 13,09, median sebesar 59, skor minimum 16 dan skor maksimum 70. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Nilai – Nilai Kebangsaan adalah 14 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,95 (55,30/14) atau 79% (55,30/70\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (X) cukup tinggi. Skor simpangan baku sebesar 18,70% (13.09/70\*100%) dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan median hampir mendekati, yaitu 55,30 dan 59,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (X) pada penelitian ini cukup representatif.

1. **Analisis Data Pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap Paham Radikalisme (Y)**

Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Y) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 26,04 dengan simpangan baku 7,57. median sebesar 28,00, skor minimum 7,00 dan skor maksimum 35,00. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Paham Radikalisme adalah 7 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,72 (26,04/7) atau 74% (26,04/35\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Y) cukup tinggi. Skor simpangan baku 21,62% (7,57/35\*100%), menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan median hampir mendekati, yaitu 26,04 dan 28,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Y) pada penelitian ini cukup representatif.

## Pengujian persyaratan analisis data

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. **Pengujian Normalitas Data**

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 21. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 24**

Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

| **Tests of Normality** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | .100 | 155 | .200\* | .979 | 155 | .519 |
| Y | .075 | 155 | .200\* | .973 | 155 | .308 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | |  |  |  |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | |  |  |

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Pengujian Linieritas Garis Regresi**

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

H0 : garis regresi hubungan antara varibel X dan variabel Y linier

H1 : garis regresi hubungan antara varibel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika ***Sig*** > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai ***Sig*** adalah bilangan yang tertera pada kolom ***Sig*** baris ***Deviation from* *Linierity*** dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 21. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25**

Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara

Variabel X dengan Variabel Y

| **ANOVA Table** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Nilai-nilai kebangsaan\* Paham Radikalisme | Between Groups | (Combined) | 323.280 | 26 | 12.434 | .744 | .768 |
| Linearity | 38.831 | 1 | 38.831 | 2.323 | .141 |
| Deviation from Linearity | 284.449 | 25 | 11.378 | .681 | **.826** |
| Within Groups | | 384.500 | 23 | 16.717 |  |  |
| Total | | 707.780 | 49 |  |  |  |

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom ***Sig*** baris *Deviation from* *Linierity* adalah 0,826 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara varibel X dan variabel Y tersebut adalah linier.

1. **Pengujian Hipotesis Peran Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Y)**

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada Metodolodi penelitian. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 26., Tabel 27, dan Tabel 28. berikut :

**Tabel 26**

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,988a | ,975 | ,975 | 1,19200 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

**Tabel 27**

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X Variabel Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | X | Y |
| X | Pearson Correlation | 1 | ,988\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 155 | 155 |
| Y | Pearson Correlation | ,988\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 155 | 155 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

**Tabel 28**

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -5,562 | ,447 |  | -12,445 | ,000 |
| X | ,571 | ,008 | ,988 | 72,643 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : βy1 = 0

H1 : βy1 ≠ 0

*Artinya* :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Nilai – Nilai Kebangsaan (X) terhadap Paham Radikalisme (Y)

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Nilai – Nilai Kebangsaan (X) terhadap Paham Radikalisme (Y).

Dari tabel 26 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas Nilai – Nilai Kebangsaan (X) terhadap Paham Radikalisme (Y) adalah sebesar 0,988.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,975 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variable Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Y) adalah sebesar 97,50%, sisanya 2,5% karena pengaruh faktor lain.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi partial/tunggal ini bisa dilihat di Tabel 27. Dari pengujian tersebut terlihat pearson correlation di kolom Y dan pearson correlation di kolom X adalah 0. 988\* sesuai dengan ketentuan di SPSS tanda \* (satu bintang) menunjukkan koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Y).

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom ***Sig*** untuk baris Nilai – Nilai Kebangsaan (X) pada Tabel 28. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **t**hitung > **t**tabel maka H0 ditolak” atau “jika ***Sig*** < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai ***Sig*** adalah bilangan yang tertera pada kolom ***Sig*** untuk baris Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam Tabel 28 Nilai **t**hitung adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam Tabel 28. Sedangkan nilai **t**tabel adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 153 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 28 terlihat bahwa nilai ***Sig*** = 0.000 dan **t**hitung = 72,643. sedangkan **t**tabel = 0,1. Karena nilai ***Sig*** < 0,05 dan **t**hitung > **t**tabel maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Y).

Dari table 28 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel Xterdahap variabel Y, yaitu = -5,562 + 0,571 X**.** Ini artinya setiap kenaikan atau penurunan sebesar 0,571 Nilai – Nilai kebangsaan akan berpengaruh terhadap Paham Radikalisme sebesar 0,571.



Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam Paham Radikalisme (Y).

1. **Kesimpulan** 
   1. Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (X) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 55,30 dengan simpangan baku 13,09, median sebesar 59, skor minimum 16 dan skor maksimum 70. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Nilai – Nilai Kebangsaan adalah 14 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,95 (55,30/14) atau **79%** (55,30/70\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap nilai – nilai luhur kebangsaan (X) termasuk tinggi.
   2. Skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Y) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 26,04 dengan simpangan baku 7,57. median sebesar 28,00, skor minimum 7,00 dan skor maksimum 35,00. Banyaknya butir pertanyaan yang valid dalam instrumen Paham Radikalisme adalah 7 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 3,72 (26,04/7) atau **74%** (26,04/35\*100%), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pandangan pelajar di kota Tangerang terhadap paham Radikalsime (Y) termasuk tinggi.
   3. Koefisien determinasinya sebesar 0,975 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pengaruh variable Nilai – Nilai Kebangsaan (X) dalam menangkal Paham Radikalisme (Y) adalah sebesar **97,50%,** sisanya 2,5% karena pengaruh faktor lain. Persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel Xterdahap variabel Y, yaitu = -5,562 + 0,571 X**.** Ini artinya setiap kenaikan atau penurunan sebesar 0,571 Nilai – Nilai kebangsaan akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Paham Radikalisme sebesar 0,571.



**DAFTAR PUSTAKA**

*http:/www.radarbanyumas.co.id/pelajar-jadi-sasaran-penyebaran-paham-radikal*, di download pada hari selasa, 09 Februari 2016 pukul 14.36 WIB

*http:/www.* *http://kabar-banten.com/news/detail/4675*, di download pada hari kamis, 11 Februari 2016 pukul 09.14 WIB

*http:/www.* *pusakaindonesia.org/pancasila-solusi-menangkal-radikalisme* , di download pada hari selasa, 12 Maret 2016 pukul 07.14 WIB

*http:/www.tangselpos.co.id/2016/03/11/stisnu-tangkal-radikalisme-kalangan-siswa-sma-dan-ma/*, di download pada hari selasa, 13 Maret 2016 pukul 08.04 WIB

Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, *Materi Ajar Mata Kuliah* Pendidikan Pancasila,(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2013)

Rais, Amien. 1996. *Cakrawala Islam.* Bandung: Mizan

Soekidjo Notoatmodjo*, Metodologi penelitian Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 19

Suwendi, *Modul Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

Paul Suparno. SJ, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan dan Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011)

M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

*http:/www.http://www.umm.ac.id/id/page/041104/8/data-sma-dan-smk-kota-tangerang.html*, di download pada hari Kamis, 31 Maret 2016 pukul 20.32 WIB

Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi.Jakarta: PenerbitPT.Raja Grafindo Persada.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru,1989), h. 84

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

1. */http:/www.radarbanyumas.co.id/pelajar-jadi-sasaran-penyebaran-paham-radikal*, di download pada hari selasa, 09 Februari 2016 pukul 14.36 WIB [↑](#footnote-ref-1)
2. */http:/www.* *http://kabar-banten.com/news/detail/4675*, di download pada hari kamis, 11 Februari 2016 pukul 09.14 WIB [↑](#footnote-ref-2)
3. */http:/www.* *pusakaindonesia.org/pancasila-solusi-menangkal-radikalisme* , di download pada hari selasa, 12 Maret 2016 pukul 07.14 WIB [↑](#footnote-ref-3)
4. */http:/www.tangselpos.co.id/2016/03/11/stisnu-tangkal-radikalisme-kalangan-siswa-sma-dan-ma/*, di download pada hari selasa, 13 Maret 2016 pukul 08.04 WIB [↑](#footnote-ref-4)
5. Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, *Materi Ajar Mata Kuliah* Pendidikan Pancasila,(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2013), hal.4 [↑](#footnote-ref-5)
6. Disampaikan oleh Suud Fuadi dalam MAPABA Rayon M. Hatta pada 01 Oktober 2005 di Balia Desa Dadapan Junrejo- Batu. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rais, Amien. 1996. *Cakrawala Islam.* Bandung: Mizan [↑](#footnote-ref-7)
8. Soekidjo Notoatmodjo*, Metodologi penelitian Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 19 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
10. Suwendi, *Modul Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 57 [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 116 [↑](#footnote-ref-11)
12. Paul Suparno. SJ, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan dan Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011), h. 6 [↑](#footnote-ref-12)
13. M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 89 [↑](#footnote-ref-13)
14. *http:/www.http://www.umm.ac.id/id/page/041104/8/data-sma-dan-smk-kota-tangerang.html*, di download pada hari Kamis, 31 Maret 2016 pukul 20.32 WIB [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*., h. 90 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City. [↑](#footnote-ref-16)
17. Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi.Jakarta: PenerbitPT.Raja Grafindo Persada. [↑](#footnote-ref-17)
18. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 77 [↑](#footnote-ref-18)
19. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru,1989), h. 84 [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.36 [↑](#footnote-ref-20)
21. Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cit*, h.32 [↑](#footnote-ref-21)